PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN JAHE *(ZINGIBER OFFICANALE ROSCOE)* TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA KUOK UPT BLUD PUSKESMAS KUOK TAHUN 2021

Asri Maslipha Wijayanti[1], Apriza[2], Lira Mufti Azzahri Isnaeni[3]
Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau
asrimasliphawijayanti99@gmail.com[1], apriza@universitaspahlawan.ac.id[2],
liramuftiazzahri.isnaeni@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Kematian akibat PTM tertinggi disebabkan oleh penyakit kardiovaskular yaitu sebanyak 39%. Penyakit kardiovaskular disebabkan oleh gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti hipertensi. Salah satu penatalaksanaan hipertensi bisa dilakukan dengan terapi nonfarmakologi yaitu pemberian air rebusan jahe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan jahe terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Desa Kuok UPT BLUD Puskesmas Kuok. Jenis Penelitian yang digunakan *pre experimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest.* Sampel dalam penelitian ini penderita hipertensi berusia 46-59 tahun di Desa Kuok UPT BLUD Puskesmas Kuok dengan jumlah 15 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil penelitian didapatkan bahwga rata-rata tekanan darah sebelum diberikan air rebusan jahe sistolik 150,00 mmHg dan diastolik 95,00 mmHg, rata-rata tekanan darah setelah diberikan air rebusan jahe sistolik 127,00 mmHg dan diastolik 81,00 mmHg. Terdapat pengaruh air rebusan jahe terhadap penurunan tekaan darah pada penderita hipertensi berusia 46-59 tahun di Desa Kuok UPT BLUD Puskesmas Kuok 2021 dengan *p value* 0,001 (<0,05). Diharapkan responden untuk dapat mengontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan secara rutin dan menghindari makanan yang dapat memicu peningkatan tekanan darah serta mengupayakan mengkonsumsi air rebusan jahe sebagai pengobatan hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, Air Rebusan Jahe

ABSTRACT

Non-communicable diseases (PTM) are the leading cause of death globally. Deaths from PTM are highest due to cardiovascular disease at 39%. Cardiovascular disease is caused by impaired function of the heart and blood vessels, such as hypertension. One of the management of hypertension can be done with nonpharmacological therapy, namely the provision of ginger boiled water. This study aims to find out the effect of ginger boiled water on blood pressure reduction in people with hypertension in Kuok UPT BLUD Village Kuok Health Center. The type of research used pre experimental with the design of one group pretest-posttest. Samples in this study of hypertensive sufferers aged 46-59 years in Kuok UPT BLUD Village Kuok Health Center with a total of 15 people using purposive sampling techniques. The data collection tool used is an observation sheet. The analysis used in this study is a univariate and bivariate analysis with the Wilcoxon Signed Ranks Test. The results of the study obtained an average blood pressure before being given systolic ginger stew water 150.00 mmHg and diastolic 95.00 mmHg, average blood pressure after being given

systolic ginger stew water 127.00 mmHg and diastolic 81.00 mmHg. There is the influence of ginger boiled water on the decrease in blood conundrum in people with hypertension aged 46-59 years in Kuok UPT VILLAGE BLUD Puskesmas Kuok 2021 with a value of 0.001 (<0.05). It is expected that respondents can control blood pressure to health services regularly and avoid foods that can trigger an increase in blood pressure and try to consume ginger stew water as a treatment for hypertension.

Keywords : Hypertension, Ginger Boiled Water

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Kematian akibat PTM tertinggi disebabkan oleh penyakit kardiovaskular yaitu sebanyak 39%. Penyakit kardiovaskular adalah penyakit yang disebabkan gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah, seperti penyakit jantung koroner, penyakit gagal jantung, stroke dan hipertensi. Hipertensi merupakan akibat peningkatan kontraksi pembuluh darah arteri sehingga terjadi resistensi aliran darah yang meningkatkan tekanan darah terhadap dinding pembuluh darah. hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah (Udjianti, 2011).

Saat ini hipertensi masih merupakan masalah yang cukup penting dalam pelayanan kesehatan. Hal ini dikarenakan angka prevalensi hipertensi yang cukup tinggi di Indonesia. Penyakit hipertensi telah menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat yang ada di Indonesia maupun di beberapa negara yang ada di dunia (Apriza, 2020).

Berdasarkan kriteria *Joint National Committee* VIII tahun 2014 yang dikatakan hipertensi adalah usia >18tahun dengan sistolik ≥140 mmHg sedangkan tekanan diastolik ≥90 mmHg. Berdasarkan data Departemen kesehatan RI tahun 2018 hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberculosis angka kematian akibat hipertensi mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia. Hipertensi disebut dengan silent killer karena gejalanyan sering tanpa keluhan, biasanya penderita tidak mengetahui kalau dirinya mengidap hipertensi dan baru mengetahui setelah terjadi komplikasi (KemenkesRI, 2018).

Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak. Penyelidikan epidemiologis membuktikan bahwa tingginya tekanan darah berhubungan erat dengan morbiditas dan mortalitas penyakit kardiovaskuler (Apriza, 2019).

Menurut *American Heart Assosiation* tahun 2017, hipertensi merupakan suatu keadaan tekanan darah yang mengalir melalui pembuluh darah secara konsisten dalam keadaan yang tinggi dengan sistolik ≥140 mmHg dan diastolik ≥90 mmHg. Terdapat faktor resiko yang dapat meningkatkan tekanan darah yaitu faktor yang tidak dapat dimodifikasi seperti riwayat keluarga, usia yang semakin tua, jenis kelamin, ras dan penyakit gagal ginjal kronis sedangkan yang dapat dimodifikasi yaitu kurang aktifitas fisik, diet yang tidak sehat, obesitas, minum alkohol yang telalu banyak, apnea tidur, kolestrol tinggi, merokok dan stres (Sari, 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapatkan berdasarkan diagnosis atau minum obat dan hasil pengukuran tekanan darah sistolik dan diastolik pada umur ≥18 tahun dari 2013-2018 mengalami peningkatan dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Sulawesi utara berada di poisisi pertama dengan jumlah kasus 13,2%. Provinsi Riau berada di

urutan 14 tertinggi setelah kepulauan Riau (8,9%) dan provinsi Banten (8,8%) yaitu sebanyak 8,7%.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau penderita hipertensi tahun 2018 bahwa penyakit hipertensi adalah 21,15%. Kelompok umur terbanyak dengan kasus hipertensi adalah 45-54 tahun yaitu sebanyak 892 kasus, diikuti oleh kelompok umur 55-59 tahun sebanyak 746 kasus dan kelompok umur 60-69 tahun sebanyak 728 kasus. Kabupaten Bengkalis berada di posisi pertama dengan jumlah kasus 12,23%. Sedangkan kabupaten Kampar berada di urutan 6 tertinggi yaitu sebanyak 6,94% (Dinkes Prov Riau, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada tahun 2020 menunjukkan hipertensi esensial (primer) merupakan kasus penyakit yang terbesar terletak diurutan kedua di kabupaten Kampar dengan jumlah 26.512 kasus.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar pada tahun 2020, diantara 31 Puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar, Puskesmas Kuok merupakan urutan pertama yang memiliki kasus penyakit hipertensi terbanyak dengan jumlah 1.739 kasus.

Berdasarkan data Puskesmas Kuok jumlah kejadian hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 1.739 kasus. Desa Kuok merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kuok dengan angka kejadian hipertensi tertinggi dengan jumlah 190 kasus.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang masyarakat yang menderita hipertensi di desa Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tanggal 18 Maret 2021. Pada umumnya mereka mengeluh hipertensi dapat mengganggu aktivitas akibat tanda dan gejala yang dirasakan seperti sakit kepala, mual, muntah, gelisah dan emosional. Sehingga sebagian besar dari mereka melakukan usaha untuk menurunkan tekanan darahnya. 5 orang penderita mengatakan jika tekanan darah mereka naik biasanya mereka langsung mengkonsumsi obat yang sudah mereka siapkan dan 2 orang meminum minuman herbal seperti rebusan seledri, tetapi tidak sering dilakukan.

Dan efek samping yang dapat ditimbulkan yaitu dapat meningkatkan kadar garam di dalam tubuh karena seledri memiliki banyak sodium. 3 orang lagi mereka mengatakan membiarkannya saja akan tetapi mereka membatasi makanan mereka dengan mengurangi konsumsi makanan yang dapat memicu naiknya tekanan darah. Berdasarkan wawancara dari 3 orang penderita hipertensi yang tidak melakukan pengobatan farmakologi maupuun non farmakologi, terkait tentang jahe secara teori dapat menurunkan tekanan darah. Didapatkan informasi bahwa mereka tidak mengetahui manfaat jahe dan mengingat jahe mudah di dapatkan oleh masyarakat, mereka hanya menggunakan jahe sebagai bumbu dapur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen, dengan desain penelitian ini menggunakan *pra eksperimen* dengan rancangan *one group pretest posttest.* Rancangan ini juga tidak ada kelompok pembanding (control), desain yang dilakukan dengan cara melakukan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan tindakan (Notoadmojo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kuok. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 02-07 juli 202. Populasi dalam penelitian ini adalah yang menderita hipertensi usia 46-59 tahun di desa Kuok UPT BLUD Puskesmas Kuok sebanyak 66 orang. Setelah data terkumpul, kemudian data di olah dan di analisia dengan menggunakan program komputer. Analisa bivariat akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test.*

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Juli sampai 7 Juli 2021 di desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok. Penelitian ini dilakukan terhadap 15 orang responden yang mengalami hipertensi dan telah memenuhi kriteria inklusi. Kepada responden diberikan

air rebusan jahe untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe tersebut terhadap penurunan tekanan darah pada masyarakat usia 46-59 tahun yang menderita hipertensi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam bentukan analisa univariat dan bivariat berikut :

A. Analisa Univariat

Karakteristik Responden:

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan) Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
1.	**Usia**		
	a. 46 tahun	3	20,0%
	b. **47 tahun**	**6**	**40,0%**
	c. 49 tahun	2	13,3%
	d. 52 tahun	2	13,3%
	e. 55 tahun	2	13,3%
	Total	**15**	**100%**
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	4	26,6%
	Perempuan	11	73,3%
	Total	**15**	**100%**
3.	**Pendidikan**		
	SD	7	46,7%
	SMP	5	33,3%
	SMA	3	20,0%
	Total	**15**	**100%**
4.	**Pekerjaan**		
	IRT	8	53,3%
	Petani	2	13,3%
	Pedagang	5	33,3%
	Total	**15**	**100%**

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 47 tahun sebanyak 6 orang (40,0%). Dan sebagian besar respondem berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (73,3%), sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7 orang (46,7%), dan pekerjaan responden sebagian besar sebagai IRT yaitu 8 orang (53,3%).

Tekanan Darah Sebelum Diberikan Air Rebusan Jahe:

Untuk melihat rata-rata tekanan darah sebelum diberikan air rebusan jahe dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 : Rata-rata Tekanan Darah Sebelum Diberikan Air Rebusan Jahe Pada Penderita Hipertensi di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Tekanan Darah sistolik pretest	150,00	5,669	140-160	146,86
Tekanan Darah diastolik pretest	95,00	5,000	90-100	92,23

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari hasil analisis didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan air rebusan jahe adalah 150,00 (SD=5,669) dan rata-rata tekanan darah diastolik sebelum perlakuan adalah 95,00 (SD=5,000).

Tekanan Darah Setelah Diberikan Air Rebusan Jahe:

Untuk melihat rata-rata tekanan darah setelah diberikan air rebusan jahe dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 : Rata-rata Tekanan Darah Sesudah Diberikan Air Rebusan Jahe Pada Penderita Hipertensi di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	Min-Max	CI 95%
Tekanan Darah sistolik posttest	127,00	4,928	120-135	124,27
Tekanan Darah diastolik posttest	81,00	2,070	80-85	79,85

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari hasil analisis didapatkan rata-rata tekanan darah sistolik setelah diberikan air rebusan jahe adalah 127,00 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 81,00 mmHg.

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk membandingkan rata-rata tekanan darah pretest dengan tekanan darah posttest pemberian air rebusan jahe. Adapun analisa bivariat dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Perbandingan Rata-rata Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Diberikan Air Rebusan Jahe Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021

Variabel	Mean	SD	Selisih Mean	SE	P Value
Tekanan darah Sistolik Pretest	150,00	5,669	23,00	1,464	0,001
Tekanan darah sistolik Posttest	127,00	4,928		1,272	
Tekanan darah diastolik Pretest	95,00	5,000	14,00	1,291	
Tekanan darah diastolik Posttest	81,00	2,070		1,121	

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata tekanan darah sistolik penderita hipertensi sebelum diberikan air rebusan jahe adalah 150,00 (SD=5,669) dan diastolik 95,00 (SD=5,000). Tekanan darah sistolik setelah diberikan air jahe adalah 127,00 (SD=4,928) dan diastolik 81,00 (SD= 2,070). Terlihat selisih nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe adalah 23,00 mmHg Dan selisih nilai tekanan darah diastolik antara sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe adalah sebesar 14,00 mmHg.

Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai *P value* adalah 0,001 (p<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tekanan darah sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok Tahun 2021. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum mengkonsumsi air rebusan jahe rata-rata tekanan darah sistolik responden 150,00 mmHg dengan standar deviasi 5,669 dan diastolik 95,00 mmHg dengan standar deviasi 5,000. Setelah pemberian air rebusan jahe selama tujuh hari rata-rata tekanan darah sistolik responden turun menjadi 127,00 mmHg dengan standar deviasi 4,928 dan diastolik 81,00 mmHg dengan standar deviasi 2,070.

Didapatkan selisih rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 23,00 mmHg dan diastolik sebesar 14,00 mmHg. Berdasarkan uji Shapiro-Wilk diperoleh < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai *P-Value 0,001* dengan demikian pemberian air rebusan jahe berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Palupi, 2015). Tentang pemberian air rebusan jahe dengan dosis 4 gram jahe dengan kadar air 200 ml perhari selama tujuh hari dapat menurunkan tekanan darah sistolik 10 mmHg dan diastolik 7.76 mmHg. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Velicia, 2018) tentang pemberian jahe dengan dosis 4 gram jahe dengan kadar air 200 ml perhari selama tujuh hari dapat menurunkan tekanan darah sistolik 9,3 mmHg dan diastolik 5,7 mmHg.

Menurut (Arthiyaningrum, 2015), Tingginya tekanan darah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebiasaan mengkonsumsi minuman berkafein seperti kopi, karena kopi mempengaruhi tekanan darah karena mengandung kafein. Kafein memiliki efek yang antagonis kompetitif terhadap reseptor adenosin yang mempengaruhi sejumlah fungsi pada susunan saraf pusat. Hal ini berdampak pada vasokonstriksi dan meningkatkan total resistensi perifer, yang akan menyebabkan naiknya tekanan darah. Stress, stres dapat melalui aktivitas syaraf simpatis saraf yang bekerja saat beraktivitas. Peningkatan aktivitas saraf simpatis mengakibatkan tekanan darah menjadi naik. dan memiliki kebiasaan konsumsi makanan tinggi natirum, mengkonsumsi natrium yang berlebih dapat menyebabkan gangguan keseimbangan cairan tubuh, sehingga menyebabkan dapat memicu naiknya tekanan darah.

Menurut (Jauhary, 2020), terapi non farmakologis dalam penatalaksanaan hipertensi salah satunya adalah menggunakan jenis rempah untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Salah satu contoh tanaman herbal yang berkhasiat menurunkan tekanan darah tinggi adalah jahe. Jahe memiliki kandungan senyawa aktif yang dapat menurunkan tekanan darah yaitu *flavonoid* dan *gingerol*. Kalium yang terdapat dalam jahe juga dapat menurukan tekanan darah.

Flavonoid pada jahe merupakan senyawa aktif di dalam tubuh manusia. Flavonoid berfungsi untuk memperlebar pembuluh darah dan melancarkan peredaran pembuluh darah sehingga jantung tidak bekerja terlalu keras untuk memompa darah. mekanisme flavonoid pada jahe sebagai efek inhibisi terhadap aktivitas *angiotensin-converting enzym* (ACE) yang menyebabkan pembentukan angiotensin II dari angiotensin I berkurang sehingga terjadi vasodilatasi, kemudian penurunan curah jantung dan akhirnya tekanan darah menurun. Dan dalam jahe terdapat gingerol yang merupakan senyawa fenolik aktif yang bersifat seagai antikoagulan yang berfungsi mencegah penggumpalan darah sehingga peredaran darah menjadi lancar (Nadia, 2020).

Mekanisme gingerol dalam menurunkan tekanan darah adalah dengan mengurangi Ca2+ masuk kedalam sel otot polos pembuluh dengan efek vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah, sehingga dapat menurunkan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Kemudian kandungan gizi dalam jahe yaitu kalium dapat menurunkan tekanan darah. Kalium adalah

sebuah komponen penting dari sel dan cairan tubuh yang membantu mengendalikan detak jantung dan tekanan darah (Nadia, 2020).

Kalium adalah sebuah komponen penting dari sel dan cairan tubuh yang membantu mengendalikan detak jantung dan tekanan darah. Kalium dapat menurunkan sekresi renin yang mengakibatkan penghambatan pada *Renin-Angiotensin System* (penurunan angiotensin I dan II sehingga vasokonstriksi pembuluh darah berkurang). Akibatnya terjadi penurunan reabsorpsi natrium dan air pada ginjal. Penghambatan pada *Renin-Angiotensin System* juga turut menyebabkan terjadinya penurunan ekskresi aldosteron, sehingga terjadi penurunan reabsorpsi natrium dan air di tubulus ginjal. Akibat dari mekanisme tersebut, maka terjadi peningkatan diuresis yang menyebabkan berkurangnya volume darah, sehingga tekanan darah menjadi turun (Abineno, dkk 2015).

Menurut asumsi peneliti, penurunan tekanan darah pada responden bukan hanya karena responden mengkonsumsi air rebusan jahe, tetapi ada faktor lain yang mendukung penurunan tekanan darah yaitu, mengurangi konsumsi lemak jenuh dan garam, menghindari stress, dan mengurangi minuman berkafein seperti kopi. Pemilihan jenis makanan yang dikonsumsi akan dapat berpengaruh dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi disampingi pemberian obat herbal yang dapat menurunkan tekanan darah dalam tubuh pada penderita hipertensi.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Kuok Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kuok 2021 yang dilaksanakan pada tanggal 02 sampai 07 Juli 2021 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata tekanan darah pada pada pennderita hipertensi di desa Kuok sebelum diberikan air rebusan jahe adalah tekanan darah sistolik 150,00 mmHg dan untuk tekanan darah diastolik 95,00 mmHg.
2. Rata-rata tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Kuok setelah diberikan air rebusan jahe adalah tekanan darah sistolik 127,00 mmHg dan untuk tekanan darah diastolik 81,00 mmHg.
3. Rata-rata penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Kuok setelah diberikan air rebusan jahe dengan selisih rata-rata sistolik 23,00 mmHg dan diastolik 14,00 mmHg.
4. Ada pengaruh konsumsi air rebusan jahe terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di desa Kuok UPT BLUD Puskesmas Kuok dengan *p value* 0,001 (p <0,05)

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimaksih kepada program studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai baik pada dosen, staff dan semua rekan seperjuangan. Serta untuk semua responden yang telah bersedia memberikan bantuan dengan ikhlas demi menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abineno, M. S., Palupi , T. W., & Jeanny, R. (2015). Manfaat Pemberian Air Rebusan Jahe Putih (Zingiber Officanale var Amarum) Terhadap Perbedaan Tekanan Darah Wanita Dewasa Penderita Hipertensi Di Desa Sukawana.

Apriza. (2019). Perbedaan Efektivitas Rebusan Daun Avocado Dan Jus Avokad Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Yang Menderita Hipertensi Di Kuok Wilayah Kerja Puskesmas Kuok. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 60-71.

Apriza. (2020). Perbedaan Efektivitas Konsumsi Jus Semangka Dan Jus Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Kota. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan* , 21-28.

Arthiyaningrum, B. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Tidah Terkendali Pada Penderita Yang Melakukan Pemeriksaan Rutin di Puskesmas Kedungmundu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 38-40.

DepkesRI. (2018). Hipertensi Penyebab Kematian Nomor Tiga.

Jauhary, H. (2020). *Sehat Tanpa Obat Khasiat Tersembunyi Jahe.* Yogyakarta: Rapha Publishing.

KemenkesRI. (2018). Hipertensi Penyebab Kematian Nomor Tiga.

Nadia, E. A. (2020). Efek Pemberian Jahe Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Medikal Hutama*, 345-346.

Notoadmojo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, C. W. (2019). Hubungan Stres Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kandungora Garut. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 149.

Tjen, V. M. (2018). Pengaruh Pemberian Jahe Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua. *Jurnal Keperawatan*, 24.

Udjianti, W. J. (2011). *Keperawatan Kardiovaskular.* Jakarta: Salemba Medika.